

ABSTRACT

Utilization of industrial waste into goods ready for one purpose This furniture designing. How to process wood waste into a container products that not only have economic value but also have aesthetic value.

From the design process and utilization is expected to bring out opinions and impressions Different from the public about this wood waste container. Furniture made no only have to meet the functional aspect but also the emphasis is more on the approach aesthetic form, in which the product will be able to perform not only as a product ready order but also as a work of art. So in the end, container wood materials No longer regarded as a cheap material but can stand on par or even morehigher degree than other types of wood.

Process Framework for thinking of these studies related to the design process is separated based on several methods. This study methods related to the environment , systems , products up to the elements. The methodology is made to the design are made to answer needs and concepts that have been set. These concepts must be kept applied during the design process, production to finished product really.

The end result of this design work intangibles dining chairs that not only fulfills the function but also have aesthetic value that makes the design more valuable seats. Exploration forms that do tend to be experimental and the presence of accompanying material Dutch teak wood besides intended to form an originality. Furthermore, This product is also packaged with a brand and an exciting variety of media promotion to support and raise the image of the product in the eyes of society.

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah industri menjadi barang siap guna merupakan salah satu tujuan perancangan desain mebel ini. Bagaimana mengolah limbah kayu peti kemas menjadi sebuah produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga memiliki nilai estetika.

Dari proses pemanfaatan dan perancangan ini diharapkan dapat memunculkan opini dan kesan yang berbeda dari masyarakat tentang limbah kayu peti kemas ini. Mebel yang dibuat tidak hanya harus memenuhi aspek fungsional tetapi juga penekanannya lebih kepada pendekatan estetika bentuk, dimana produk ini nantinya dapat tampil tidak hanya sebagai produk siap guna tetapi juga sebagai sebuah karya seni. Sehingga pada akhirnya, material kayu peti kemas tidak lagi dianggap sebagai material murahan tetapi dapat berdiri setara atau bahkan lebih tinggi derajatnya dari jenis-jenis kayu lainnya.

Proses Kerangka berpikir dari studi ini yang berkaitan dengan proses perancangan dipisah berdasarkan beberapa metode. metode studi ini berkaitan dengan lingkungan, sistem, produk hingga elemen. Metodologi tersebut dibuat agar desain yang dibuat dapat menjawab kebutuhan dan konsep yang telah ditetapkan. Konsep-konsep tersebut harus terus diaplikasikan selama proses perancangan, produksi hingga produk benar-benar jadi.

Hasil akhir dari karya desain ini berwujud kursi makan yang tidak hanya memenuhi aspek fungsi namun juga memiliki nilai estetis yang membuat desain kursi lebih bernilai. Eksplorasi bentuk yang dilakukan cenderung bersifat eksperimental dan adanya material pendamping selain kayu jati belanda dimaksudkan untuk membentuk sebuah orisinalitas. Lebih jauh lagi, produk ini juga dikemas dengan sebuah brand dan beragam media promosi yang menarik guna menunjang dan menaikkan citra dari produk ini di mata masyarakat.